

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SBI SYARIAH, NILAI
TUKAR RUPIAH / KURS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR
(M2) TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2005-2013**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



ASAL BUKU INI	: PENULIS
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: 09 DES 2014
NO. KLASIFIKASI	: ES14.123
NO. INDUK	: 012314

Oleh :

IQOH ZULFA
2013110065

**PROGRAM STUDI SI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
STAIN PEKALONGAN**

2014

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IqohZulfa

NIM : 201310065

Jurusan : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI, SBI SYARIAH, NILAI TUKAR RUPIAH/KURS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR (M2) TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2005-2013”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang menyatakan



IqohZulfa
2013110065

H. Tamamudin, MM.
Jl. KH. A. Dahlan No. 332
Tirto, Pekalongan

Mansur Chadi Mursid, MM.
Jl. Menjangan No.9 Rt.1/11
Trayeman Slawi, Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
An. Sdri. **Iqoh Zulfa**

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi kepada Saudara :

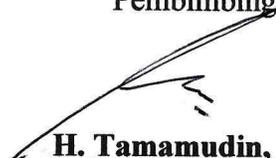
Nama : IQOH ZULFA
NIM : 2013110065
**Judul : "Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah
/ Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan
Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode
2005 -2013"**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


H. Tamamudin, MM.
NIP. 197910302006041018

Pekalongan, Oktober 2014

Pembimbing II


Mansur Chadi Mursid, MM.
NIP. 198205272011011005



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **IQOH ZULFA**
NIM : **2013110065**
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT INFLASI, SBI SYARIAH, NILAI
TUKAR RUPIAH / KURS, DAN JUMLAH UANG
BEREDAR (M2) TERHADAP PERTUMBUHAN DANA
PIHAK KETIGA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2005 - 2013**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 30 Oktober 2014 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Dewan Penguji,

AM. M. Khafidz Ma'sum, M. Ag

Ketua

Rinda Asytuti, M.Si

Anggota

Pekalongan, Oktober 2014

Ketua,

DR. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115 199803 1 004

MOTTO

Sukses adalah meraih apa yang kita inginkan

Bahagia adalah menerima apa yang telah diraih

Bersyukur adalah menyisihkan yang dipunyai untuk membantu sesama

(Andrie Wongso)

*Orang yang malas telah membuang kesempatan yang diberikan Tuhan,
padahal Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu dengan sia-sia.*

(Mario Teguh)

"If you never try you'll never know"

(Coldplay)

*Aku percaya bahwa apapun yang aku terima saat ini adalah yang
terbaik dari Tuhan dan aku percaya Dia akan selalu memberikan yang
terbaik untukku pada waktu yang telah Ia tetapkan.*

(Penulis)

Aku datang, aku bimbingan, aku ujian, aku revisi, dan aku menang.

-Alhamdulillah-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Abahku (Fauzan Sagita) dan Mamah tercinta (Nok Fatriyah) terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang yang kalian berikan serta do'a yang senantiasa kalian panjatkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dewan Pengajar, Dosen, Guru, serta semua yang telah mendidikku, semoga amal baiknya bermanfaat baik di dunia dan akhirat.

Kakakku Feni Noviyanti, S.E dan kakak iparku Heldi Syaifudin terima kasih atas semua nasihat dan semangat yang diberikan kepadaku.

Bilqis Yasmin Aulia,

Keponakan tante yang cantik yang selalu menghibur dengan tingkah lucunya.

Sahabat-sahabat terbaikku, Roudlotul Jannah, Duwi Apriyati, Setiani K, Izzati, Efrida Eryanisari, Irmu Kimala, Wahyu Risnawati, Tri Risqi Amelia, Frida Syahrilia, Panji Khamim, dan Edi Muradlo serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas supportnya baik itu moril & materil.

Teman berjuang, Sari, Dini, dan Ani Lubnah. Makasihya.. akhirnya perjuangan kita gak sia-sia. Hehe.

Sahabat-sahabatku di Prodi Ekonomi Syari'ah kelas B Angkatan 2010 khususnya dan semua anak-anak Ekonomi Syari'ah STAIN Pekalongan terima kasih untuk persahabatan indah yang telah kita jalin selama ini dan semoga persahabatan ini bisa terus terjaga selamanya.

Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Illahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

ABSTRAK

Zulfa, Iqoh. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 –2013. Skripsi Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Tammamudin, MM. Dan Mansur Chadi Mursid, MM.

Kata Kunci : Tingkat inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan DPK.

Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Sumber dana yang dihimpun oleh Bank berasal dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga yang berupasimpanan, yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Pentingnya fungsi DPK sebagai salah satu sumber modal, bank syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiganya. Bank syariah dalam melakukan kebijakan penghimpunan dana dipengaruhi oleh variabel makro. Variabel Makro yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan DPK. Penelitian ini merumuskan masalah pada pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi akademisi dan nasabah bank dan sebagai bahan evaluasi bagi pengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder. Metode analisis data regresi linear berganda dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi serta regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5% juga uji koefisien determinasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data SBI SYARIAH, dan nilai tukar rupiah/kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK BMI pada level of significance 5%. Sedangkan tingkat inflasi dan Jumlah uang beredar (M2) berpengaruh signifikan terhadap DPK BMI. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap DPK dalam penelitian ini sebesar 87,9%, sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai significant-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah/kurs, dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepele kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 –2013*". Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam.
2. Nabi Muhammad SAW, Uswatun khasanah kita semua.
3. Bapak. Dr. Ade Dedy Rohayana, M.Ag. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
4. Bapak. Drs. A. Tubagus Surur, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Syariah STAIN Pekalongan.
5. Ibu Karima Tamara, S.T, M.M. Selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan, atas segala bimbingan, arahan, nasihat dan dukungannya.

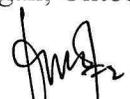
6. Bapak Tamamudin, M.M. dan Bapak Mansur Chadi Mursid, MM. selaku Dosen Pembimbing atas segala bimbingan, arahan, nasihat dan dukungannya.
7. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Pekalongan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, semoga ilmu ini dapat bermanfaat.
8. Kedua Orang tua atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta senantiasa mendoakan kelancaran dan kesuksesan anak-anaknya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, Oktober 2014



Iqoh Zulfa
2013110065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. TelaahPustaka	9
1. KerangkaTeori	9
2. PenelitianTerdahulu	16
3. Posisi Penelitian	22
4. Kerangka Berfikir	23
F. Hipotesis	25
G. Metode penelitian.....	27
H. Sistematika Penulisan.....	43
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Inflasi.....	44
B. SBI Syariah	54
C. NilaiTukar Rupiah / Kurs.....	56
D. JumlahUangBeredar (M2).....	60
E. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).....	62

BAB III GAMBARAN UMUM PT BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.

A. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia	67
B. Visi dan misi	69
C. Produk dan layanan	70
D. Struktur organisasi	78
E. Data Makro Ekonomi dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013	81
1. Perkembangan Inflasi.....	83
2. Perkembangan SBI Syariah	84
3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah / Kurs.....	84
4. Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2).....	85
5. Perkembangan DPK Bank Muamalat Indonesia.....	86

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif	88
B. Uji Asumsi Klasik	90
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Multikolinearitas	96
3. Uji Autokorelasi	94
4. Uji Heteroskedastisitas.....	94
C. Uji Hipotesis	96
1. Analisis Regresi Berganda	96
2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	98
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	103
4. Koefisien Determinasi (R^2)	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Keterbatasan Penelitian	106
C. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Rata-rata Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Pertumbuhan Dana Pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013	6
Tabel 1.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 1.3. Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 1.4. Keputusan Autokorelasi Durbin Watson	38
Tabel 3.1. Data Laporan Triwulan Inflasi, SBI Syariah, Nilai Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2013	82
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	88
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	92
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolenearitas.....	93
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	94
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Regresi.....	96
Tabel 4.6. Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berfikir	25
Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk	83
Gambar 3.2. Grafik Perkembangan Inflasi.....	83
Gambar 3.3. Grafik Perkembangan SBI Syariah	84
Gambar 3.4. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah/Kurs.....	85
Gambar 3.5. Grafik Perkembangan Jumlah Uang beredar (M2)	86
Gambar 3.6. Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia	87
Gambar 4.1. Grafik Normal Probability Plot	91
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sekian banyak jenis lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktifitas perekonomian masyarakat modern. Secara umum tujuan bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip Islam.

Pertumbuhan dan perkembangan bank, baik bank konvensional maupun bank syariah bisa dilihat dari semakin banyaknya jaringan kantor, aset, banyaknya produk-produk yang ditawarkan, dan banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat.¹ Hal tersebut bisa dilihat pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di tanah air menunjukkan perkembangan yang positif. Yaitu ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada bulan Desember tahun 2013 jaringan kantor perbankan syariah mencapai 1.942 dengan kinerja pertumbuhan bank syariah yang semakin baik. Dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun mencapai 147,5 triliun, dengan perincian Giro *Wadiah* 17,7 triliun, Tabungan 45 triliun, dan Deposito *Mudharabah* tercatat mencapai 84,7 triliun.²

¹ Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 3.

² Statistik Perbankan Syariah Periode Desember 2013, dalam www.bi.go.id, akses 20 Maret 2014.

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan-kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.³

Fungsi bank sebagai lembaga perantara juga tak lepas dari campur tangan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat.⁴ Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai lembaga perantara berjalan dengan baik.⁵ Jika peranan bank syariah tersebut berjalan baik, barulah bank syariah dapat dikatakan berhasil.

Selain itu, sumber DPK yang di himpun oleh bank merupakan dana yang terbesar yang sangat diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pentingnya fungsi DPK sebagai

³ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet, 2002), hlm. 49.

⁴ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 679.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 41.

salah satu sumber modal, bank syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiganya.

Bank syariah dalam melakukan kebijakan penghimpunan dana tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari bank itu sendiri, seperti jumlah bagi hasil, tingkat kredit macet, dan sebagainya. Melainkan dapat juga dipengaruhi oleh variabel makro.

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang dapat menguntungkan dan dapat pula merugikan masyarakat secara umum serta bank umum syariah pada khususnya. Inflasi pada level tertentu dibutuhkan untuk merangsang pertumbuhan struktur keuangan bank dengan instrumen kreditnya. Akan tetapi pada level yang lain, inflasi dapat mengakibatkan struktur keuangan di bank tidak sehat. Seperti krisis yang terjadi di tahun 1998, terdapat banyak bank yang dilikuidasi oleh bank sentral karena kesulitan keuangan.⁶

Inflasi juga menyebabkan berkurangnya pendapatan riil masyarakat karena turunnya nilai riil uang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.⁷ Sehingga mengakibatkan turunnya minat

⁶ Rahardja, *Teori Ekonomi Makro: suatu pengantar*, (Jakarta: FE UI, 2004), hlm. 155.

⁷ Achmad Tohari, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 4.

masyarakat menandatangani dananya pada bank, yang berarti dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank berkurang.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah digunakan sebagai instrumen moneter yang menggantikan peran Serifikat Wadiah Indonesia (SWBI). Sebagai instrumen moneter SBI dan SBIS memiliki jalur transmisi tersendiri terhadap sektor riil dimana instrumen ini akan mempengaruhi besarnya dana yang dihimpun oleh bank.

Nilai kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dolar adalah harga mata uang rupiah terhadap mata uang dolar. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar naik maka permintaan akan barang dan jasa mengalami penurunan dan akan menekan permintaan, jika permintaan turun akan disikapi oleh produsen dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat selaku penerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan.⁸ Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan DPK.

Variabel selanjutnya adalah uang beredar, kenaikan jumlah uang yang beredar dimasyarakat mengakibatkan masyarakat memilih untuk menandatangani uangnya di bank sehingga hal ini menyebabkan jumlah DPK yang dihimpun mengalami peningkatan.⁹

⁸ Achmad Tohari, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*, hlm. 4

⁹ Achmad Tohari, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*, hlm. 4.

Peneliti memilih Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian, karena, (1) Bank Muamalat Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar 718,4 miliar pada periode 2013, (2) dari sisi dana pihak ketiga, pihaknya mampu mencapai sebesar 39 triliun dari total dana pihak ketiga perbankan syariah yaitu 147,5 triliun pada akhir 2013, dan (3) sampai periode Desember 2013, Bank Muamalat Indonesia masih menguasai pangsa pasar industri perbankan syariah hingga 29,92 % dari total aset perbankan syariah nasional. Selain itu (4) Bank Muamalat Indonesia terpilih sebagai *Best Islamic Financial Institutions 2009, 2010, 2011* di negara Indonesia dalam *Global Finance Award USA* kategori *Country Award* yang diumumkan di kota New York, Amerika Serikat (16/04/09) dan pada September 2013, meraih penghargaan internasional untuk kelima kalinya secara berturut-turut sejak tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013 sebagai *The Best Islamic Finance Bank in Indonesia* dari Alpha Southeast Asia.¹⁰ Penghargaan ini merupakan penghargaan tertinggi terhadap lembaga-lembaga keuangan Islam yang telah berkontribusi dalam pertumbuhan keuangan Islam dan telah berhasil mempertemukan kebutuhan konsumen dengan produk-produk syariah.

Berikut merupakan data empiris mengenai tingkat inflasi, *SBI Rate*, Nilai tukar rupiah / kurs, dan Jumlah uang beredar yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia periode 2005-2013. Serta data pertumbuhan Dana Pihak

¹⁰ http://www.muamalatbank.com/home/news/siaran_pers/2265. akses 20 Maret 2014.

Ketiga yang merupakan data triwulan sepanjang periode tahun 2005-2013 yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.1

Data Rata-rata Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah/Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Pertumbuhan Dana Pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013

Tahun	Inflasi (%)	SBIS (%)	Nilai Tukar Rupiah/Kurs (ribuan rupiah)	Jumlah Uang Beredar (M2) (miliar rupiah)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (jutaan rupiah)
2005	10.10	36.48	9751	1094443	5008085
2006	13.33	11,83	9141	1263644	6110879
2007	6.41	8,60	9164	1465048	7816312
2008	10.31	8,67	9757	1704822	9583397
2009	4.90	7,15	10356	1975683	12184032
2010	5.12	6.50	9078	2216641	11421619
2011	5.38	6.59	8773	2571212	22733077
2012	4.28	5,77	9419	2996423	31489283
2013	6.97	6,48	10563	3465376	42347762

(Sumber: www.bi.go.id dan www.bankmuamalat.com, data diolah, 2014)

Dari tabel tersebut dapat dilihat pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia tidak menentu dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari rasio pertumbuhan dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini diperkirakan karena berfluktuatifnya beberapa variabel makro diantaranya inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah/kurs dan jumlah uang beredar (M2).

Pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut khususnya variabel makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga di perbankan Indonesia, khususnya perbankan

syariah. Oleh karena itu peneliti lebih fokus pada faktor variabel makro ekonomi yaitu tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah/kurs dan jumlah uang beredar (M2).

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013?
2. Apakah tingkat SBI Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah (kurs) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013?
5. Apakah tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruh secara simultan terhadap

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 - 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan pengaruh tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013.
2. Menjelaskan pengaruh tingkat SBI Syariah terhadap terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013.
3. Menjelaskan pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013.
4. Menjelaskan pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013.
5. Menjelaskan pengaruh tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005 – 2013.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan bukti mengenai pengaruh tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan penghimpunan dana dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga khususnya.
3. Menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan terkait dengan penghimpunan dana dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga khususnya serta sebagai dasar acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

1. Kerangka Teori

1) Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹¹

Secara praktis ilmu ekonomi mendefinisikan inflasi sebagai suatu proses

¹¹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Makro Islami* (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 105.

kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus. Tapi kenaikan harga tersebut tidak selalu dalam presentase tajam.¹²

Indikator harga yang paling sering digunakan sebagai acuan oleh pelaku ekonomi dalam melakukan keputusan ekonominya adalah Indeks Harga Konsumen.¹³ Penghitungan Inflasi di Indonesia dengan menggunakan Indeks Harga Indonesia konsumen (IHK) yang dihitung di 43 kota mencakup 294-353 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survey Biaya Hidup di beberapa kota. Indeks Harga Konsumen (IHK) mencakup 7 kelompok yaitu bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olah raga, transportasi dan komunikasi. Dari nilai Indeks Harga Konsumen tersebut kemudian dihitung besarnya laju inflasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK}_{-1}}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK₋₁ = Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

¹² Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1995), hlm. 53.

¹³ Aulia Pohan, *Kerangka kebijakan moneter dan implikasinya di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 159.

2) SBI Syariah

SBI Syariah dulu disebut juga SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) diatur dalam PBI No. 2/PBI/2000 tanggal 23 february 2000.¹⁴ SBI Syariah merupakan instrumen dalam transmisi sistem moneter syariah yang bebas bunga. Tujuannya adalah untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas bank syariah. SBI Syariah termasuk sarana penitipan dana jangka pendek di mana BI akan memberikan bonus kepada bank syariah yang menempatkan dananya di BI.¹⁵

Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹⁶

3) Nilai Tukar Rupiah / Kurs

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai / harga antara kedua mata uang tersebut.¹⁷ Sedangkan nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain.¹⁸ Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata

¹⁴ Widyarningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 185.

¹⁵ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), hlm. 133.

¹⁶ PBI_101108 tentang SBI Syariah dalam www.bi.go.id, akses 14 Mei 2013.

¹⁷ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, hlm.163.

¹⁸ Sri Adiningsih, dkk, *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : PT. Bursa Efek Jakarta, 1998), hlm. 155.

uang rupiah yang ditranslasikan kedalam mata uang Negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (\$), nilai tukar rupiah terhadap yen, dan sebagainya.¹⁹

Adapun macam-macam kurs, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau tempat penukaran uang (*money changer*) membeli valuta asing atau apabila akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah atau dapat diartikan sebagai kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing.
- b. Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan atau dapat disingkat kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank atau *money changer*.
- c. Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

4) Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah uang beredar (M2) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit

¹⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 402.

²⁰ Suramaya Suci Kewal, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Indeks Saham Gabungan*, Jurnal Vol.8 No1 (Palembang: STIE Musi, 2012), hlm.7

(*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.²¹

$$M1 = C + D$$

Dimana:

M1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = uang kartal (uang kertas & uang logam)

D = uang giral (cek)

Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral (M1) ditambah deposito berjangka (*time deposit*):

$$M2 = M1 + TD$$

Dimana :

M2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = deposito berjangka (*time deposit*)

Secara teknis, yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar-benar berada ditangan masyarakat. Uang yang berada ditangan bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan logam (kuartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian tumbuh dan

²¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: FE UI, 2005), hlm.93

berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral atau *near money*. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi semakin besar.

5) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.²² Selain itu, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.²³

Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.²⁴

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

- a. Simpanan giro (*demand deposit*)

²² Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, (Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2010), hlm. 43.

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.64.

²⁴ Heithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syariah System*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.

b. Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Undang-undang No. 10 1998 mendefinisikan bahwa tabungan hanya bisa ditarik sesuai dengan syarat tertentu yang diperjanjikan antara bank dan nasabah.

c. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis:

1. Deposito Berjangka (*time deposit*)

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

2. Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang telah diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya.

3. *Deposit on call*

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *Deposit on call*.

2. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka pencapaian penulisan penelitian yang maksimal, sebagai bahan pertimbangan berikut ini ringkasan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Patria Yunita (2008) <i>"Faktor-faktor yang mempengaruhi DPK pada perbankan syariah"</i> ²⁵	Variabel Independen (X) yaitu Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Kurs Dollar. Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.	Menggunakan metode pemodelan regresi linier sederhana.	Dengan hasil penelitian yaitu Suku Bunga SBI diidentifikasi dengan besaran Net Equivalent Rate berpengaruh secara signifikan. Dan Tingkat Inflasi yang diidentifikasi dengan besaran Real Equivalent Rate berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel	Perbedaannya pada tahun, variabel, lokasi penelitian, Dan metode analisis penelitian.

²⁵ Patria Yunita, *Faktor-faktor yang mempengaruhi DPK pada perbankan syariah*, (Jakarta: Tesis Pascasarjana FEUI, 2008), www.ui.ac.id

			Kurs berpengaruh negative terhadap DPK.	
Rosaar Maries (2008). “ <i>Dampak Fluktuasi Variabel Ekonomi Makro terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dan penyaluran pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia</i> ”. ²⁶	Variabel Independen (X) yaitu SBI, kurs, inflasi, uang beredar (M2), Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis vector auto regressive (VAR), uji stabilitas, uji kointegrasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang kecil terhadap DPK yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Dan masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang dominan terhadap DPK yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan.	Perbedaannya pada tahun, lokasi penelitian, Dan metode analisis penelitian.
Ari Cahyono (2009). “ <i>Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri</i> ”. ²⁷	Variabel Independen (X) yaitu suku bunga SBI, kurs, inflasi, IHSG dan PDB, Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator makro ekonomi memberikan pengaruh terhadap DPK dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri, dimana suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif, sedangkan inflasi, kurs, IHSG dan PDB memberikan	Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian.

²⁶ Rosaar Maries, *Dampak Fluktuasi Variabel Ekonomi Makro terhadap Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun dan Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), www.ui.ac.id.

²⁷ Ari Cahyono, *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), www.ui.ac.id.

			pengaruh yang positif. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan.	
Aldrin Wibowo dan Susi Hendra (2009) "Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-Triwulan III 2008)". ²⁸	Variabel Independen (X) yaitu suku bunga, nilai kurs, inflasi, Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga.	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh variabel independent terhadap jumlah DPK pada Bank Devisa di Indonesia selama periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008 adalah lemah. Berdasarkan nilai R Square pada pengujian Durbin Watson, variabel DPK dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Kurs, Inflasi dan Suku Bunga SBI sebesar 19,2%. Pada pengujian Regresi Berganda, variabel Nilai Kurs dan Inflasi memiliki pengaruh searah (positif). Sedangkan Suku Bunga SBI memiliki pengaruh berlawanan arah (negatif).	Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian.

²⁸ Aldrin Wibowo dan Susi Hendra, *Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-Triwulan III 2008)*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009), www.univ.gunadarma.ac.id.

<p>Chintia Agustina Triadi (2010). <i>"Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Dan Bank Syariah"</i>.²⁹</p>	<p>Variabel Independen (X) yaitu suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, inflasi, Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga.</p>	<p>Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.</p>	<p>Secara bersama-sama variabel bebas, yaitu Inflasi, Kurs dan Suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya Dana Pihak Ketiga Bank Umum dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Pengujian hipotesis secara parsial, berdasarkan hasil analisis variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah inflasi dan Suku bunga SBI terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum. Dan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah adalah Inflasi. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan.</p>	<p>Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian.</p>
<p>Nurfani Arisnawati (2010). <i>"Pengaruh Bagi Hasil Deposito, Inflasi, dan BI Rate terhadap Jumlah</i></p>	<p>Variabel Independen (X) yaitu, inflasi, bagi hasil dan BI Rate. Variabel Dependen</p>	<p>Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan, BI Rate berpengaruh signifikan, dan Inflasi tidak</p>	<p>Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian.</p>

²⁹ Chintia Agustina Triadi, *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Dan Bank Syariah*, (Medan: Universitas Pembangunan Nasional, 2010), www.upn.ac.id.

<i>Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Syariah mandiri</i> ³⁰	(Y) yaitu jumlah simpanan deposito mudharabah		berpengaruh signifikan.	
Muhammad Sa'dullah (2010). "Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank Indonesia terhadap deposito Mudharabah pada BMT Istiqlal Pekalongan." ³¹	Variabel Independen (X) yaitu bagi hasil dan suku bunga BI Variabel Dependen (Y) yaitu deposito mudharabah	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan sedangkan suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.	Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian.
Dian Ariestya (2011). "Pengaruh Imbal bagi hasil, jumlah kantor cabang, suku bunga, kurs, dan SWBI terhadap jumlah tabungan mudharabah pada BMI periode 2008-2011".	Variabel Independen (X) yaitu bagi hasil suku bunga, jumlah kantor cabang, swbi Variabel Dependen (Y) yaitu tabungan mudharabah	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t.	Hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh, kurs berpengaruh, swbi berpengaruh.	Perbedaannya pada variabel, dan tahun penelitian.
Septi Wulandari (2013). "Analisis Faktor	Variabel Independen (X) yaitu jumlah bagi	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh secara	Perbedaannya pada variabel, tahun, dan lokasi penelitian

³⁰ Nurfani Arisnawati, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito, Inflasi, dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Syariah mandiri*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010).

³¹ Muhammad Sa'dullah, *Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank Indonesia terhadap deposito Mudharabah pada BMT Istiqlal Pekalongan*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010).

<p><i>Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)</i>³²</p>	<p>hasil, jumlah kantor layanan, pendapatan, inflasi. Variabel Dependen (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga.</p>	<p>Berganda, Uji F dan Uji t.</p>	<p>simultan antara jumlah bagi hasil (X1), jumlah kantor layanan (X2), pendapatan nasional (X3), dan inflasi (X4) secara simultan berpengaruh terhadap total DPK (Y) BUS. Secara parsial Variabel jumlah bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total DPK BUS. Variabel PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS. Variabel jumlah kantor layanan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS. Variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap total DPK BUS.</p>	
<p>Abida Muttaqiena (2013). <i>"Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga</i></p>	<p>Variabel Independent (X) yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB),</p>	<p>Metode analisis yang dipakai yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum, dan nilai</p>	<p>Perbedaannya adalah variabel, tahun, dan lokasi penelitian.</p>

³² Septi Wulandari, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (Dpk) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2013), www.ub.ac.id.

<p><i>Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012</i>³³</p>	<p>Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito Bank Umum konvensional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan variabel dependent (Y) adalah Dana Pihak Ketiga.</p>	<p>bantuan Eviews 6.</p>	<p>tukar Rupiah secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012.</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Data diolah

3. Posisi Penelitian

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini bukan hanya berasal dari variabel yang telah digunakan dari satu penelitian saja namun juga digunakan di beberapa penelitian. Penelitian yang telah dilakukan secara umum menemukan kesimpulan yang berbeda-beda perihal pengaruh variabel yang diteliti terhadap dana pihak ketiga. Variabel yang ditemukan secara empiris ditemukan memiliki pengaruh yang berbeda-beda berdasarkan penelitian terdahulu adalah tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah / kurs dan jumlah uang beredar. Oleh sebab itu variabel tersebut akan dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian berdasarkan telaah pustaka di atas, peneliti merasa

³³ Abida Muttaqiena, *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013), www.unnes.ac.id.

bahwa belum ada pembahasan yang serupa atau sama dengan judul yang peneliti akan teliti.

4. Kerangka Berfikir

Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Sumber dana yang dihimpun oleh Bank berasal dari masyarakat atau disebut dana pihak ketiga. Sumber dananya atau dana pihak ketiganya yang berasal dari masyarakat disimpan dalam bentuk simpanan, yaitu simpanan giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Pentingnya fungsi DPK sebagai salah satu sumber modal, bank syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiganya.

Bank syariah dalam melakukan kebijakan penghimpunan dana dipengaruhi oleh variabel makro. Diantaranya nilai kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dolar. Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar naik maka permintaan akan barang dan jasa mengalami penurunan dan akan menekan permintaan, jika permintaan turun akan disikapi oleh produsen dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat selaku penerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan disimpan akan berkurang, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpun DPK.

Inflasi merupakan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan turunnya nilai riil uang. Turunnya nilai riil uang maka

pendapatan riil yang diperoleh menjadi berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga mengakibatkan turunnya minat masyarakat mendepositokan dananya pada bank, yang berarti dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank berkurang.

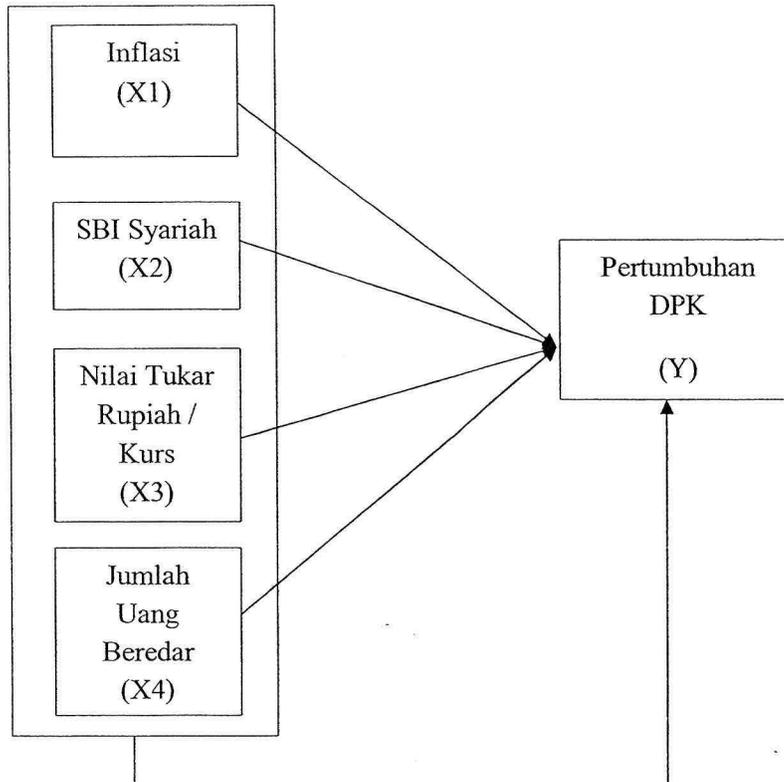
Inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Naiknya inflasi akan mengakibatkan barang-barang menjadi mahal dan tingkat suku bunga juga akan naik. Jika terjadi kenaikan pada barang-barang dan kemudian suku bunga naik, maka masyarakat tidak akan membelanjakan uangnya dan akan cenderung menggunakan uangnya dalam bentuk tabungan. Sertifikat Bank Indonesia Syariah digunakan sebagai instrumen moneter yang menggantikan peran Serifikat Wadiah Indonesia (SWBI). Sebagai instrumen moneter SBI dan SBIS memiliki jalur transmisi tersendiri terhadap sektor riil dimana instrumen ini akan mempengaruhi besarnya dana yang dihimpun oleh bank.

Variabel selanjutnya adalah uang beredar, kenaikan jumlah uang yang beredar dimasyarakat mengakibatkan masyarakat memilih untuk mendepositokan uangnya di bank sehingga hal ini menyebabkan jumlah DPK yang dihimpun mengalami peningkatan.

Secara ringkas, hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir :



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Menurut pendapat lainnya, Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku fenomena atau keadaan yang telah terjadi dan akan terjadi.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62.

³⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 48.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{o1} = Tidak ada pengaruh signifikan dari tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

H_{a1} = Ada pengaruh signifikan dari tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

2. H_{o2} = Tidak ada pengaruh signifikan dari SBI Syariah terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

H_{a2} = Ada pengaruh signifikan dari SBI Syariah terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

3. H_{o3} = Tidak ada pengaruh signifikan dari Nilai Tukar Rupiah / kurs terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

H_{a3} = Ada pengaruh signifikan dari Nilai Tukar Rupiah / kurs terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

4. H_{o4} = Tidak ada pengaruh signifikan dari Jumlah uang beredar (M2) terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

H_{a4} = Ada pengaruh signifikan dari Jumlah uang beredar (M2) terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

5. H_{o5} = Tidak ada pengaruh signifikan dari tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai tukar rupiah/ kurs, dan Jumlah uang beredar (M2) secara simultan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013 .

H_{a5} = Ada pengaruh signifikan dari tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah / kurs, dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

G. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia berada di Gedung Arthaloka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220. Jumlah Outlet : 75 Kantor Cabang, 140 Kantor Cabang Pembantu, 145 Kantor Kas, dan 4.137 Outlet Pos Online (SOPP).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numeral (*angka*) yang diolah dengan statistika. Dengan metode kuantitatif akan

diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³⁶ Jadi, pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik dan menghasilkan output berupa angka dan grafik.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi inflasi (X1), SBI Syariah (X2), Nilai Tukar Rupiah / Kurs (X3), dan Jumlah uang beredar (M2) (X4). Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2013 (Y).

4. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah teknis pada judul penelitian. Masing-masing variabel dalam penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

³⁶ Saefudin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 5.

terikat (*Dependent*). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".³⁷ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah:

1) Inflasi

Inflasi adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi disuatu wilayah. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Inflasi yang dimaksud adalah tingkat inflasi per satu bulan yang diubah menjadi per triwulan periode 2005 – 2013 dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) yang dikeluarkan BI dalam bentuk prosentase (%).

2) SBI Syariah

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang digunakan tingkat SBI Syariah per satu bulanan yang diubah menjadi per triwulan periode 2005 – 2013 dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) yang dikeluarkan oleh BI dalam bentuk prosentase (%).

3) Nilai Tukar Rupiah / Kurs

Nilai kurs atau nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain atau nilai dari satu mata uang yang ditranslasikan kedalam mata uang Negara lain. Nilai kurs yang

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 57

dimaksud adalah Nilai Kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika periode 2005 – 2013 dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) perbulan yang diubah menjadi per triwulan dalam bentuk nominal.

4) Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Data yang digunakan adalah Jumlah Uang Beredar (M2) perbulan periode 2005 – 2013 dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia (SEKI) yang diubah menjadi per triwulan dalam bentuk nominal.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.³⁸ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah pertumbuhan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

³⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, hlm.57.

Tabel 1.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	Inflasi	Inflasi adalah besarnya tingkat inflasi yang terjadi disuatu wilayah. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).	Tingkat inflasi bulanan yang diubah menjadi pertriwulan yang merupakan perubahan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, yang dihitung dari perubahan harga konsumen gabungan 43 kota di Indonesia dan dinyatakan dalam persen (%). $\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK} - \text{IHK} - 1}{\text{IHK} - 1} \times 100\%$	Rasio
2	SBI Syariah	Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	Tingkat SBIS bulanan yang diubah menjadi pertriwulan dalam bentuk prosentase (%) dari Statistik Ekonomi dan Keuangan BI.	Rasio
3	Nilai Tukar Rupiah / Kurs	Nilai Kurs merupakan nilai dari satu mata uang yang ditranslasikan kedalam mata uang Negara lain.	Nilai Kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika periode 2005 – 2013 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia yang diubah menjadi pertriwulan.	Rasio
4	Jumlah Uang Beredar (M2)	Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.	Jumlah Uang Beredar (M2) perbulan periode 2005 – 2013 yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia yang diubah menjadi pertriwulan.	Rasio
5	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari	Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia periode 2005 – 2013.	Rasio

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
		simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.		

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data antara lain:

1) Teknik Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data pokok secara tertulis dengan cara melihat catatan atau arsip yang ada pada perusahaan. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari Bank Indonesia dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2005 - 2013.

2) Teknik Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diperoleh melalui pihak lain, bukan dari subjek penelitian. Data

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia serta arsip-arsip resmi.³⁹

Sumber data diperoleh dari berbagai bentuk seperti laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan di *website* Bank Indonesia, *website* online Bank Muamalat Indonesia, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan aspek penelitian.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan di perumusan masalah adalah dengan analisis statistik. Analisis statistik pada penelitian ini antara lain :

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Ekonometrika Pengantar Edisi Keenam*, hlm. 36.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu atau *residual* berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain melihat grafik histogram, uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:⁴⁰

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji statistik

Selain dengan menggunakan analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar Pengambilan keputusan Uji K-S sebagai berikut:

- Jika uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.

⁴⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm.110.

- Jika uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinear diartikan sebagai adanya hubungan erat variabel-variabel penjelas.⁴¹ Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.⁴²

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada table Coefficients yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:⁴³

- i. Jika nilai *tolerance* ≥ 10 persen dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- ii. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

⁴¹ Said Kelana Asnawi, dan Chandra wijaya, *Metodologi Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide, dan Kontrol*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 65.

⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 105.

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 105-106.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengajuan asumsi dalam regresi, dimana variabel dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependent tidak berhubungan dengan nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelum atau nilai periode sesudahnya.⁴⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁴⁵ Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test).

DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. DW test dilakukan dengan membuat hipotesis:⁴⁶

1. H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
2. H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

⁴⁴ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 110.

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 110.

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 111.

Tabel 1.4. Keputusan Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq DW \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < DW < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Nodecision	$4-dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < DW < 4-dU$

Sumber: Imam Ghazali, 2011: 111.

Keterangan:

dL :Batas Bawah

dU :Batas Atas

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi Homokedastisitas (*variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap) atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat

Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.⁴⁷

Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:⁴⁸

- i. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- ii. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot.

c. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dari sebuah variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui

⁴⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 139.

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 139.

pengaruh tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda. Jika unit ukuran variabel bebas tidak sama, sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients beta*. Keuntungan penggunaan *standardized coefficients beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran variabel bebas. Namun demikian ada dua hal penting yang harus diperhatikan ketika menggunakan *standardized coefficient beta* yaitu koefisien beta digunakan untuk melihat pentingnya masing-masing variabel bebas secara relatif, dan hanya dapat diinterpretasikan dalam konteks variabel yang lain dalam persamaan regresi.⁴⁹ Berikut persamaan regresi berganda menggunakan *standardized coefficient beta*:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

X₁ : Inflasi

X₂ : Tingkat SBI Syariah

X₃ : Nilai Tukar Rupiah / Kurs

X₄ : Jumlah Uang Beredar (M2)

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, hlm. 110.

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi

e : error atau variabel pengganggu

2) Uji Signifikansi

Uji Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa statistik berupa uji t, uji F dan R^2 .

a. Uji statistik t

Uji statistik t untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel penjelas dalam persamaan regresi.⁵⁰ Digunakan untuk mengetahui apakah secara individu masing-masing variabel bebas dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dalam penelitian. Tingkat signifikansi digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bila *significant-t* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2) Bila *significant-t* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah slope (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk melihat secara persamaan.⁵¹

Dan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara

⁵⁰ Said Kelana Asnawi, dan Chandra wijaya, *Riset Keuangan (Pengujian-Pengujian Empiris)*, hlm. 260.

⁵¹ Said Kelana Asnawi, dan Chandra wijaya, *Riset Keuangan (Pengujian-Pengujian Empiris)*, hlm. 261.

bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bila *significant-F* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Bila *significant-F* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Nilai R^2 mengukur ketepatan yang paling baik (*goodnes fit*) dari analisis linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka semakin lemah variabel-variabel independen menerangkan variabel dependen.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori mengenai Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, dan Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga supaya pembaca dapat mengetahui dan memahami teori-teori yang melandasi penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM BANK MUAMALAT INDONESIA

Bab ini berisi gambaran umum yaitu sejarah berdirinya Bank Muamalat Indonesia, Visi, Misi, dan motto Bank Muamalat Indonesia, susunan kepengurusan Bank Muamalat Indonesia, produk-produk Bank Muamalat Indonesia, dan hal lain yang berkaitan dengan Bank Muamalat Indonesia.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yaitu meliputi uji asumsi klasik, uji asumsi regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.
2. Dilihat dari masing-masing variabel (parsial) maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Variabel tingkat inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,059 dengan *significant-t* sebesar 0,048 yang mana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) maka dapat disimpulkan **H₀₁ ditolak** yang artinya ada pengaruh signifikan dari tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.
 - b. Variabel SBI Syariah menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,999 dengan *significant-t* sebesar 0,054 yang mana signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$), maka dapat disimpulkan **H₀₂ diterima** yang artinya Tidak ada pengaruh signifikan dari SBI Syariah terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.
 - c. Variabel nilai tukar rupiah/ kurs menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,525 dengan *significant-t* sebesar 0,137 yang mana signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,137 > 0,05$), maka dapat disimpulkan **H₀₃ diterima** yang artinya Tidak ada pengaruh signifikan dari Nilai Tukar Rupiah / kurs terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.

- d. Variabel Variabel jumlah uang beredar (M2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,492 dengan *significant-t* sebesar 0,000 yang mana signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan **H_{a4} diterima** yang artinya Ada pengaruh signifikan dari Jumlah uang beredar (M2) terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.
3. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh nilai *significant-F* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan **H_{a5} diterima** yang artinya terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, SBI Syariah, nilai tukar rupiah/kurs, dan jumlah uang beredar (M2) secara simultan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2013.
4. Koefisien determinasi sebesar 0,879 artinya pertumbuhan DPK (Y) dipengaruhi tingkat Inflasi (X_1), SBI Syariah (X_2), Nilai tukar rupiah / kurs (X_3), dan Jumlah uang beredar (X_4) sebesar 87,9 % dan sisanya 12,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yang hanya dilakukan dari periode tahun 2005-2013 dan perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian juga hanya pada PT Bank Muamalat Indonesia. Selain itu variabel yang digunakan hanya terbatas pada Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs, Jumlah Uang Beredar (M2) dan yang digunakan sebagai indikator adalah pengaruh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang berkepentingan dimasa mendatang demi pencapaian manfaat yang optimal, dan pengembangan dari hasil penelitian berikut : Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih

bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apasaja yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode penelitian serta menambah objek penelitian agar tidak hanya meneliti pada satu bank saja.

Bagi bank syariah hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiganya karena sangat pentingnya fungsi DPK sebagai salah satu sumber modal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : PT. Bursa Efek Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2002. *Ekonometrika Pengantar Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Arviyan Arifin, dan Veithzal Rivai. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ashari, dan Purbayu Budi Santosa. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra wijaya, dan Said Kelana Asnawi. 2005. *Riset Keuangan (Pengujian-Pengujian Empiris)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawi, Hermawan. 2006. *Pasar Financial dan Lembaga-lembaga Financial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam .2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Edisi V. Semarang: BP. UNDIP.
- Herlambang, Tedi, dkk. 2001. *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia.

- Huda, Nurul dkk. 2009. *Ekonomi Makro Islam; Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*. Jakarta: Kencana Pranata Media Group.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam (Analisis fiqih dan keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional: Suatu Pengantar Ekonomi dan Bisnis, edisi 2, cet. Ke-1*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Madura, Jeff. 1997. *Manajemen Keuangan Internasional, Jilid 1, Edisi IV*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N.Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- _____. 2005. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke 5 Jakarta: Erlangga.
- Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FE UI.

- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8-buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nopirin. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2012. *Ekonomi Moneter buku2*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka kebijakan moneter dan implikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardja. 2004. *Teori Ekonomi Makro: suatu pengantar*. Jakarta: FE UI
- Rivai, Heithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Usman, Husaini, dkk. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wiyono, Slamet. 2006. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.

Yuliadi, Imamudin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks.

B. Skripsi

Arisnawati, Nurfani. 2010. *Pengaruh Bagi Hasil Deposito, Inflasi, dan BI Rate terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah di Bank Syariah mandiri*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Darmawan, Zakky. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan SBI Syariah Terhadap Index JII Tahun 2006-2009*. Skripsi Ekonomi Syariah. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Julianti, Friska. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan BI Rate terhadap tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Ni'mah, Farkhatun. 2010. *Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Rasio NPF Pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) Dan PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2006-2009*. Skripsi Ekonomi Syariah. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Sa'dullah, Muhammad. 2010. *Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank Indonesia terhadap deposito Mudharabah pada BMT Istiqlal Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Tohari, Achmad. 2010. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah*

(*Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*). Jakarta : Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Yuliana. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2006-2008*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.

C. Tesis

Cahyono, Ari. 2009. *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*. Jakarta: Tesis Universitas Indonesia.

Maries, Rosaar . 2008. *Dampak Fluktuasi Variabel Ekonomi Makro terhadap Dana Pihak Ketiga yang Dihimpun dan Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Tesis Universitas Indonesia.

Noviarita, Neni. 2003. *Analisis Inflasi di Indonesia (Pendekatan Model Dinamis)*, Yogyakarta: Tesis Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UGM.

Triadi, Chintia Agustina. 2010. *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Dan Bank Syariah*. Medan: Universitas Pembangunan Nasional.

Yunita, Patria. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi DPK pada perbankan syariah*. Jakarta: Tesis Pascasarjana FEUI.

D. Jurnal

Muttaqiena, Abida. 2013. *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*. Semarang : Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Indeks Saham Gabungan*, Jurnal Vol.8 No1. Palembang: STIE Musi.

Susi Hendra, Aldrin Wibowo. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-Triwulan III 2008)*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma.

Wulandari, Septi. 2013. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (Dpk) Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2013)*. Malang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

E. Internet

http://www.muamalatbank.com/home/news/siaran_pers/2265. akses 20 Maret 2014.

Statistik Perbankan Syariah Periode Desember 2013, dalam www.bi.go.id, akses 20 Maret 2014.

www.bi.go.id, Sertifikat Bank Indonesia, diakses tanggal 18 April 2014

PT. Bank Muamalat Indonesia, Profil PT. Bank Muamalat Indonesia
([http://www.bankmuamalat.com/home/about/ Profile](http://www.bankmuamalat.com/home/about/Profile)) diakses 1 Juni
2014.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Visi Misi PT. Bank Muamalat Indonesia
(<http://www.bankmuamalat.com/home/about/Visi-Misi>) diakses 1
Juni 2014.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat
Indonesia ([http://www.bankmuamalat.com/home/about/ Produk-dan-
Layanan](http://www.bankmuamalat.com/home/about/Produk-dan-Layanan)) diakses 1 Juni 2014.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat
Indonesia
(<http://www.bankmuamalat.com/home/about/StrukturOrganisasi>)
diakses 1 Juni 2014.

Dampak Inflasi terhadap Perekonomian, dalam www.bi.go.id, akses 13 Juni
2014.

LAMPIRAN

**Data Laporan Triwulan Tingkat Inflasi, SBI Syariah, Nilai Tukar Rupiah / Kurs,
Jumlah Uang Beredar (M2) dan Jumlah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga PT. Bank**

Muamalat Indonesia Periode 2005-2013

Triwulan	Tahun	Inflasi (%)	SBI Syariah (%)	Nilai Kurs (Ribuan Rupiah)	Jml Uang Beredar (Miliar)	Jumlah DPK (Jutaan)
I	2005	7.76	7.43	9302	1018190	4308330
	2006	16.90	12.75	9233	1197153	5419571
	2007	6.36	9.25	9123	1372146	7069942
	2008	7.64	7.96	9186	1598235	9134198
	2009	8.56	8.82	11637	1897035	10824597
	2010	3.65	6.69	9272	2084141	12020256
	2011	6.84	6.64	8863	2436074	18579188
	2012	3.73	4.18	9088	2674422	27511865
II	2013	5.26	4.86	9696	3290579	40056618
	2005	7.65	7.97	9593	1057566	4793773
	2006	15.51	12.58	9098	1232257	5831903
	2007	6.02	8.75	8988	1412120	7523357
	2008	10.12	8.34	9259	1652268	9341601
	2009	5.67	7.26	10426	1939075	12379938
	2010	4.37	6.69	9092	2163467	12354924
	2011	5.89	7.30	8569	2477516	19732978
III	2012	4.49	4.16	9412	2992290	28229124
	2013	5.65	5.06	9818	3400204	40780470
	2005	8.41	9.33	10123	1121787	5180008
	2006	14.85	12.58	9135	1273881	6354609
	2007	6.51	8.25	9244	1494901	7980621
	2008	11.96	9.41	9216	1715667	9783836
	2009	2.76	6.59	9887	1991585	12177743
	2010	6.15	6.80	8972	2243001	13856508
IV	2011	4.67	6.77	8636	2609744	22493490
	2012	4.48	4.56	9544	3092361	30793835
	2013	8.60	6.11	10938	3531025	43531102
	2005	17.79	12.00	9985	1180230	5750227
	2006	6.02	10.25	9098	1351286	6837431
	2007	6.73	8.17	9299	1581026	8691328
	2008	11.5	11.02	11365	1853117	10073953
	2009	2.59	6.47	9475	2075036	13353849
2010	6.32	6.71	8977	3375953	16574217	
2011	4.12	5.34	9024	2761515	29126650	
2012	4.41	4.77	9630	3226620	39422307	
2013	8.36	7.14	11800	3639695	45022858	

(Sumber: www.bi.go.id dan www.bankmuamalat.com, data diolah)

Hasil Olahan SPSS

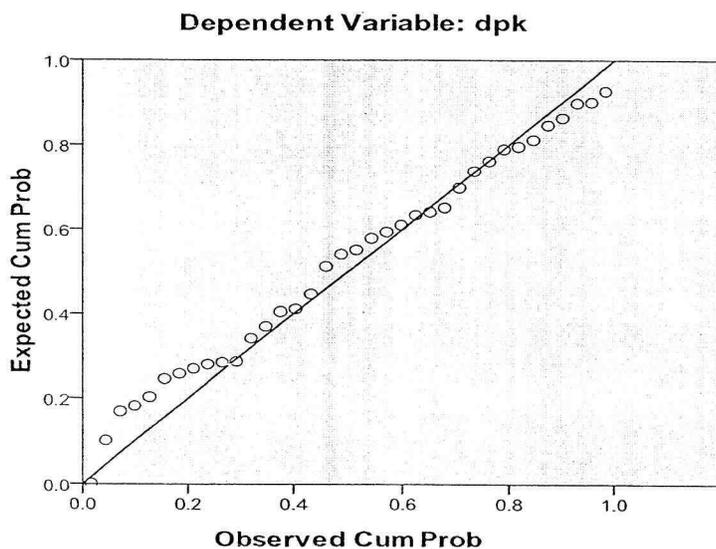
1. Diskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasi	36	2.59	17.79	7.4528	3.84324
sbis	36	4.16	12.75	7.7489	2.36811
kurs	36	8569	11800	9555.64	785.547
job	36	1018190	3639695	2111476.89	806357.827
dpk	36	4308330	45022858	16747144.58	1.250E7
Valid N (listwise)	36				

2. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09125038E6
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.061
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

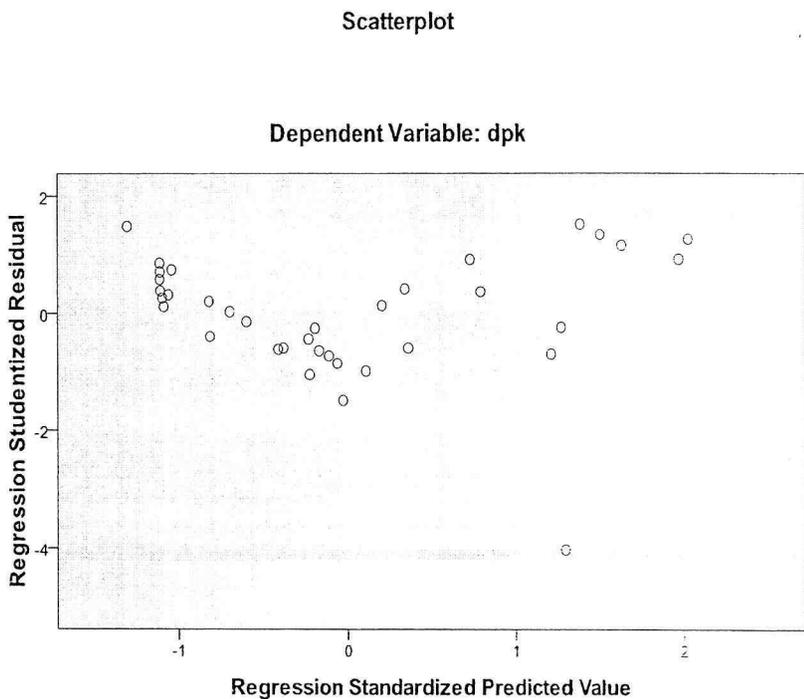
b. Calculated from data.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
inflasi	.228	4.392
sbi	.127	7.896
kurs	.861	1.162
jub	.315	3.174

6. Hasil Uji Scatter Plot



7. Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.627	1.057		1.539	.134
inflasi	824875.268	400672.926	.254	2.059	.048
sbis	-1743407.354	871937.387	-.330	-1.999	.054
kurs	1538.004	1008.320	.097	1.525	.137
jub	12.163	1.624	.785	7.492	.000

a. Dependent Variable: dpk

8. Hasil Regresi Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.879E15	4	1.220E15	64.538	.000 ^a
	Residual	5.858E14	31	1.890E13		
	Total	5.464E15	35			

a. Predictors: (Constant), jub, kurs, inflasi, sbis

b. Dependent Variable: dpk

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.879	4347196.122

a. Predictors: (Constant), jub, kurs, inflasi, sbis

b. Dependent Variable: dpk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : **IQOH ZULFA**
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 April 1992
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. Alamat : Surobayan Gg. Masjid No.91 Rt.02 Rw.01
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : **FAUZAN SAGITA**
2. Nama ibu : **NOK FATRIYAH**
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Agama : Islam
7. Alamat : Surobayan Gg. Masjid No.91 Rt.02 Rw.01
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. RAM NU Surobayan Wonopringgo Pekalongan Lulus Tahun 1997
2. MI YMI 02 Surobayan Wonopringgo Pekalongan Lulus Tahun 2004
3. SMP Islam Wonopringgo Pekalongan Lulus Tahun 2007
4. SMA Negeri 01 Kajen Pekalongan Lulus Tahun 2010
5. STAIN Pekalongan Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Angkatan
2010

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang membuat,



IQOH ZULFA